



## SENI LUKIS SUREALISTIS SEBAGAI RESPON TERHADAP KEHIDUPAN MANUSIA SAAT INI

**Firman Abdul Rakhman**

Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima Agustus 2013

Disetujui September 2013

Dipublikasikan

November 2013

*Keywords:*

*Response, Human Life,*

*Changing Times.*

### Abstrak

Tujuan utama dari proyek studi ini yakni untuk mengekspresikan pengalaman visual melalui imajinasi penulis dalam upaya seni lukis untuk merespon kehidupan manusia dalam perubahan zaman saat ini. Karya seni lukis tidak akan tercipta tanpa adanya media berkarya berupa bahan dan alat. Bahan yang digunakan dalam berkarya seni lukis ialah cat akrilik di atas kanvas dengan penggunaan warna-warna yang cerah dan kontras. Teknik berkarya seni lukis melalui tahapan-tahapan mengolah ide secara langsung di atas kertas sampai pada *finishing* dilanjutkan dengan penyajian karya gambar. Karya seni lukis dibuat dengan gaya surealistis. Secara keseluruhan 11 karya lukisan yang dihasilkan penulis merupakan tanggapan tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupan manusia saat ini. tema yang diangkat ialah tentang peranan manusia dalam perubahan sosial, tinjauan kehidupan manusia dalam perubahan zaman, dan dampak perubahan sosial. Ukuran karya yang dihasilkan bervariasi yaitu dari ukuran paling kecil 80 cm x 100 cm sampai ukuran yang terbesar 125 cm x 160 cm. Simpulan dari proyek studi ini ialah perubahan dan perkembangan pada kehidupan manusia saat ini ternyata sangat layak untuk direspon dalam karya seni lukis.

### Abstract

*Basically the main aim of this study project that is to express the visual experience of the author's imagination through art in an effort to respond to human life in the current changing times. Works of art will not be created without the media work in the form of materials and equipment. Materials used in the work of painting is acrylic paint on canvas with the use of bright colors and contrast. Techniques of painting work through the stages of processing ideas directly on the paper until the finishing work continued with the presentation of images. Works of art made with surrealist style. Overall 11 paintings produced writers in response to the changes that occur in people's lives today. the theme is about the human role in social change, a review of human life in changing times, and the impact of social change. Work produced varying sizes, from the smallest size of 80 cm x 100 cm up to the largest size 160 cm x 125 cm. The conclusions of this study is to project changes and developments in human life at this time was very worthy to be responded in the paintings.*

© 2013 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung B5 Lantai 2 FBS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: [senirupa@unnes.ac.id](mailto:senirupa@unnes.ac.id)

ISSN 2252-7516

## PENDAHULUAN

Seni merupakan hasil ciptaan manusia yang diwariskan dari generasi ke generasi selanjutnya melalui proses pembelajaran. Seni lahir bersamaan dengan kebudayaan, jadi hampir setiap kebudayaan mempunyai kesenian. Sedangkan seni adalah ekspresi-ekspresi yang muncul dari dalam diri manusia yang membutuhkan terpenuhinya kebutuhan estetis. Dari kesenian yang beranekaragam dapat diklarifikasikan berdasarkan media yang digunakan, yaitu seni rupa, seni musik, seni tari dan seni sastra. Seni rupa adalah seni yang menggunakan unsur-unsur rupa sebagai mediana. Seni lukis merupakan bagian dari karya seni rupa yang paling populer di Indonesia, di samping seni patung, seni kriya dan cabang seni lainnya. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya pameran seni lukis yang terselenggara di Indonesia dibanding dengan karya seni lainnya. Bahkan banyak pelukis yang berasal dari disiplin ilmu seni lain yang sebelumnya berprofesi tidak sebagai pelukis. Selain itu dunia pasar seni rupa selalu diramaikan oleh karya - karya seni lukis yang mengalami perubahan harga yang mengagumkan.

Bagi seorang seniman, berkesenian merupakan suatu kegiatan pokok, sama halnya dengan yang dialami penulis. Dalam kegiatan akademik, penulis sudah mendapatkan mata kuliah seni rupa yang cukup untuk bekal ke depan. Mata kuliah yang sudah dipelajari antara lain: seni lukis, gambar, seni patung, seni grafis, dan lain-lain. Akan tetapi yang lebih diminati penulis adalah seni lukis, dan karya seni lukis pula yang disajikan penulis dalam proyek studi ini.

Di tengah perkembangan seni rupa terutama di bidang seni lukis, penulis bermaksud mengikuti arus agar tidak tertinggal dengan pelukis lainnya, karena penulis melihat ada banyak kesempatan yang belum diisi oleh seniman-seniman muda khususnya di Semarang dalam kancah

kesenirupaan yang lebih luas lagi. Alasan yang lebih sempit lagi mengapa penulis memilih jenis karya seni lukis adalah karena dari berbagai ilmu yang penulis pelajari dari bangku perkuliahan, seni lukislah yang penulis minati dan tekuni, sehingga penulis ingin memperdalam lagi pengetahuan tentang seni lukis terutama yang bermedia cat akrilik.

Alasan mengapa gaya seni lukis surealistis digunakan penulis untuk berkarya seni, karena penulis lebih menguasai dan merasa gaya seni lukis surealistis paling cocok digunakan untuk menuangkan gagasan dan imajinasi dalam merespon perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupan manusia saat ini.

Dengan latar belakang yang telah disebutkan di atas, maka penulis memilih seni lukis sebagai media untuk mengekspresikan dirinya. Selain itu penulis merasa cocok dengan media tersebut dan didasari oleh kemampuan dasar penulis. Dalam proyek studi ini penulis menghadirkan karya seni lukis dengan bahan cat akrilik di atas kanvas. Penulis menampilkan karya-karya seni lukis dengan mengambil kehidupan manusia dalam perubahan zaman yang dituangkan dalam karya seni lukis. Semaksimal mungkin penulis menghadirkannya dalam karya seni lukis di atas kanvas. Diharapkan tercipta karya seni lukis yang dapat diapresiasi serta bermanfaat bagi para apresiator.

Adapun tujuan proyek studi ini adalah untuk mengekspresikan pengalaman visual melalui imajinasi penulis dalam upaya seni lukis surealistis untuk merespon kehidupan manusia dalam perubahan zaman saat ini.

## METODE BERKARYA

### Media dalam Berkarya Seni Lukis

Media merupakan penggunaan secara khas terhadap bahan dan alat untuk kepentingan *artistic*. Karya seni adalah transformasi bentuk ideal ke dalam bentuk visual, oleh karena itu karya seni tidak akan

lahir tanpa adanya bahan dan alat. Media dalam bentuk berkarya melukis merupakan sarana yang digunakan untuk mengungkapkan pengalaman estetis. Media yang digunakan sesuai dengan pilihan yang dirasa tepat untuk menyajikan pengalaman dalam berkarya seni lukis.

### **Bahan**

Bahan yang digunakan penulis dalam penciptaan karya seni lukis antara lain:

Kanvas diartikan sebagai kain landasan untuk melukis yang direntangkan dengan spanram (kayu bentangan) hingga tegang sesuai kebutuhan, kemudian diberi cat dasar yang berfungsi untuk menahan cat yang akan dipakai untuk melukis (susanto, 2002:60-61). Kanvas yang dipakai penulis dalam berkarya memiliki ukuran yang bervariasi, mulai ukuran 80 x 100 cm hingga ukuran 125 x 160 cm.

Spanram adalah alat membentangkan kanvas dari bahan kayu. Biasanya berbentuk persegi panjang maupun bujur sangkar.

Plamir adalah cairan pekat yang biasanya digunakan sebagai dasar utama sebelum proses pengecatan pada tembok atau kayu. Fungsi plamir adalah sebagai penutup pori-pori permukaan kain kanvas. Diharapkan ketika proses melukis, cat tidak merembes ke bagian belakang yang dapat berakibat terjadinya jamur. Secara garis besar tujuan diberinya pelapis ini supaya permukaan kanvas menjadi licin, cat tidak merembes ke mana-mana dan lukisan menjadi awet. Plamir yang digunakan oleh penulis dalam karya ini adalah plamir dengan merk "mowilex" yang ditambah dengan "rubber white"

Cat akrilik, Menurut Susanto (2002:45) media akrilik adalah media atau bahan melukis yang mengandung *polimer ester poliakrilat*, sehingga memiliki daya rekat yang sangat kuat terhadap medium lain, dan standar pengencer yang digunakan adalah air. Cat akrilik yang digunakan dalam pembuatan karya ini adalah cat akrilik merk

"Talens" dan "Maries" karena mempunyai kualitas yang bagus dan warnanya cerah.

Air, Air digunakan sebagai pengencer cat akrilik yang berbahan dasar air. Agar kualitas warna tetap terjaga penulis menggunakan air bersih sebagai pengencernya. Selain sebagai pengencer air juga digunakan untuk mencuci kuas.

*Vernis*, *Vernis* adalah bahan pelapis akhir yang tidak berwarna (*clear unpigmented coating*). Istilah *vernish* digunakan untuk kelompok cairan jernih yang memiliki viskositas 2 – 3 poise, yang bila diaplikasikan akan membentuk lapisan film tipis yang kering dan bersifat gloss (*glossy film*). Proses pengeringan pada *vernish* dapat melalui penguapan (evaporasi) dari solvent, oksidasi dengan udara, dan polimerisasi sejumlah unsur yang terkandung dalam *vernish*. Hasil akhir dari *vernish* adalah lapisan film transparan yang memperlihatkan tekstur bahan yang dilapisi.

*Vernish* digunakan untuk melapisi permukaan lukisan yang sudah selesai dikerjakan supaya warna lukisan tidak mudah kusam dan tidak mudah rusak jika tergores. *Vernish* yang digunakan adalah *vernish* merk "Mowilex" *water-based woodstain*.

### **Alat**

Alat yang digunakan dalam berkarya seni gambar pada proyek studi kali ini adalah:

Kuas, kuas merupakan sarana utama dalam berkarya seni lukis. Ukuran kuas yang digunakan beragam bentuk besar kecilnya sesuai dengan goresan dan sapuan yang diinginkan. Kuas dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu kuas berjenis *bristle brush* dan *sable brush*. Dalam pengerjaan karya lukis ini, penulis menggunakan kedua jenis kuas tersebut. Kuas yang besar digunakan untuk membuat bidang yang lebar dan luas. Kuas yang besar untuk cat air adalah kuas cat air "Pagoda" dengan ukuran no.12. Untuk kuas ukuran kecil, penulis menggunakan kuas cat air "Faber-Castell" ukuran no.4 yang

sifatnya lembut dan sangat cocok digunakan sebagai alat untuk merapikan bagian tepi bidang.

Palet, palet adalah alat yang berfungsi untuk mencampur cat yang diinginkan. Jenis palet ada dua yakni palet cat minyak dan palet cat air. Palet cat minyak pada umumnya berbentuk datar yang terbuat dari bahan kayu triplek, namun ada pula yang terbuat dari plastik. Sedangkan untuk palet cat air terbuat dari plastik yang mempunyai lekuk berbentuk cekung yang berfungsi untuk menampung hasil campuran air dan cat. Dalam hal ini menulis menggunakan tempat aqua gelas sebagai pengganti palet untuk mencampur dan menampung hasil campuran cat akrilik.

Pensil membuat tanda melalui abrasi fisik, meninggalkan jejak bahan inti padat pada selembar kertas atau permukaan lainnya. Pencil berbeda dari pena, yang mengeluarkan tinta cair atau gel yang menodai warna cahaya kertas. Pensil digunakan untuk membuat sket pada kanvas sebelum diwarnai dengan cat akrilik. Pensil yang digunakan yaitu pensil H dan HB yang bersifat keras karena digunakan pada bidang yang kasar. Jenis pensil yang digunakan bermerk "Staedler". Alasan penulis menggunakan pensil tersebut karena mempunyai kepekatan yang cukup, namun masih mudah dihapus apabila mengalami kesalahan.

Karet penghapus digunakan untuk menghapus goresan pensil yang tidak tepat pada kanvas. Penghapus yang digunakan bermerk "Staedler" karena mampu menghapus hingga bersih.

Kain lap yang digunakan adalah jenis kain yang mudah menyerap air. Digunakan untuk membersihkan kuas setelah dipakai untuk mengecat. Bertujuan menjaga kuas tetap bersih, terutama setelah mengganti warna agar warna tidak tercampur.

Pensil warna adalah sebuah pensil yang memiliki sumbu dengan pigmen berwarna. Pensil warna digunakan penulis untuk membuat sket pada kanvas yang

*backgroundnya* gelap. Penulis menggunakan pensil warna jenis klasik dengan merk "Faber Castel".

### **Teknik Berkarya**

Penguasaan teknik dalam seni lukis akan membawa kemungkinan pada pengembangan gagasan serta pengolahan komposisi, sehingga pengolahan dapat dilakukan menjadi bahan ekspresi dalam berkarya. Teknik yang digunakan penulis dalam pengerjaan karya lukis ini adalah dengan menggunakan teknik sapuan kuas (*brush stroke*) sebagai teknik utama dan teknik-teknik lain sebagai bantuan.

### **Proses Penciptaan Karya**

Dalam berkarya, penulis melalui tahapan sebagai berikut:

Pencarian ide, Dalam tahapan ini penulis mencari gambar sebagai acuan dalam berkarya. Gambar diperoleh dari internet dan buku. Selain mencari ide dengan cara tersebut, penulis mencari referensi melalui buku, internet dan melalui diskusi - diskusi. Pencarian ide dan gagasan dilakukan dengan mengamati langsung dan mencari referensi melalui berbagai media cetak maupun elektronik bertujuan agar tema yang ada pada lukisan dapat menjadi lebih matang dan lebih ilmiah karena diperoleh melalui data empiris. Berikut adalah salah satu referensi gambar dari internet yang menjadi inspirasi untuk mendapatkan ide dalam pembuatan karya lukis penulis :



Gambar 1  
*Help fight global warming*

Sumber : bentuk visualisasi yang akan di buat di kanvas dapat lebih terencana.  
(<http://www.theadmad.com/2009/07/16/help-fight-global-warming/>)

Salah satu karya yang dijadikan sumber inspirasi dalam pembentukan visual pada karya proyek studi ini adalah lukisan dari Agapetus A. Kristiandana yang bergaya surealistis. Penulis mengadopsi gaya dalam teknik dan media pada karya dari seniman tersebut.



Gambar 2

Agapetus A. Kristiandana. *baik boeroek yanah airkoe joesa*. 2006. 150x150cm. Cat minyak pada kanvas. Sumber: katalog.

Ide untuk mengangkat kehidupan manusia saat ini menjadi tema dalam proyek studi ini sendiri timbul karena adanya keinginan penulis untuk memberikan wacana bagi apresiator untuk dapat menangkap kejadian-kejadian dan perubahan-perubahan yang terjadi di dalam lingkungan masyarakat saat ini. Oleh karena itu, penulis menganggap hal tersebut dirasa cukup menarik jika diungkapkan melalui seni lukis.

Sket kasar pada kertas, Setelah memperoleh tema yang ingin diangkat, penulis membuat konsep karya melalui perenungan baik di dalam rumah maupun di luar rumah. Hasil perenungan tersebut kemudian dituangkan dalam sket dasar dengan media pensil dan kertas. Sebelum dikerjakan di atas kanvas terlebih dahulu membuat sket kasar pada kertas supaya



Gambar 3

Sket kasar pada kertas

Setelah sket menggunakan pensil secara tipis pada kanvas selsesai dikerjakan, setelah itu barulah pemberian warna pada subjek lukisan dengan menggunakan cat akrilik. Setelah mewarnai subjek lukisan kemudian mengerjakan bagian *background*.



Pengerjaan subjek lukisan sampai *background*

Sentuhan akhir dilakukan penulis ketika karya lukis yang sudah jadi kemudian terlihat pada bagian-bagian tertentu yang dirasa masih perlu diberi penambahan-penambahan untuk menghasilkan karya lukis lebih sempurna.



Gambar 5

Hasil pendetailan subjek lukisan

Karya seni lukis yang sudah selesai dikerjakan kemudian *divernish* agar warna lukisan tidak mudah kusam dan tidak

mudah rusak jika tergores. Dalam pemberian *vernish*, penulis menggunakan *vernish* Galeria yang penggunaannya dengan cara dioleskan dengan kuas.

Penyajian karya lukis, Tahap ini mirip tahap penyempurnaan karya secara keseluruhan agar dapat dinikmati oleh masyarakat dengan memberinya pigura dalam ukuran yang bervariasi sesuai dengan ukuran lukisan untuk memperindah penampilan karya seni lukis.

## DESKRIPSI DAN ANALISIS KARYA

### Karya I



### Spesifikasi Karya

Judul : Hitungan Waktu  
Media : Cat Akrilik di atas kanvas  
Ukuran : 80 cm x 100 cm  
Tahun : 2013

### Deskripsi Karya

Subyek jam pasir pada lukisan ini terbuat dari kayu dan dua tabung gelas yang terhubung dengan sebuah tabung sempit. Di dalam kaca tabung tersebut tidak berisi pasir halus yang biasa ada di dalam jam pasir, melainkan pepohonan pada tabung bagian atas dan gumpalan pasir yang membentuk ilusi atau raut perkotaan pada tabung bawah. Tanah pohon pada jam pasir ini tampak mengalir ke tabung bawah dan membentuk ilusi atau raut perkotaan yang padat dan sempit.

Subyek dalam lukisan ini terletak di atas hamparan rumput yang luas, rata dan hijau, dengan *background* paling belakang awan putih yang tampak jauh dari subyek jam pasir. Di atas gumpalan awan terdapat langit cerah yang hanya terdiri dari sedikit awan tipis putih.

### Analisis Karya

Unsur garis pada lukisan yang berjudul "Hitungan Waktu" adalah garis lurus dan garis lengkung. Garis lurus horisontal yang tercipta dari perbedaan warna hijau pada rumput dan warna putih pada awan menyebabkan garis semu ini menjadi garis yang dominan pada lukisan ini. Hal ini juga disebabkan oleh letak garis yang relatif ke tengah bagian kanvas.

Warna yang menjadi pusat perhatian (*center of interest*) pada karya lukis ini adalah warna coklat pada jam pasir, karena warna coklat kontras dengan warna hijau, biru muda dan putih pada *background*. Sehingga membuat warna ini menjadi dominasi dan sekaligus menjadi pusat perhatian pada lukisan ini.

Semua bentuk dan warna diletakkan pada media berkarya berbentuk persegi panjang. Peletakkan jam pasir tidak persis di tengah melainkan cenderung ke kiri kanvas. Oleh karena itu keseimbangan yang digunakan pada lukisan ini adalah keseimbangan asimetris. Sedangkan teknik yang digunakan penulis adalah teknik sapuan kuas biasa (*brush stroke*).

Jadi jika seluruh simbol dalam lukisan ini diartikan satu persatu, maka lukisan ini menceritakan tentang proses menghilangnya alam dan hutan akibat berkembangnya pembangunan perkotaan dalam hitungan waktu. Jam pasir pada lukisan ini tidak seperti jam pasir yang sebenarnya, hal ini dikarenakan pada isi di dalam jam pasir terdapat ilusi atau raut lingkungan alam yang semakin lama menyusut dan menjadi bangunan perkotaan. Sehingga seolah-olah dimaksudkan penulis sebagai simbol hilangnya lingkungan hutan

karena dampak dari perkembangan dan pembangunan perkotaan.

Jadi secara keseluruhan lukisan ini dapat diartikan sebagai respon tentang pentingnya melestarikan hutan dan alam sekitar yang belakangan ini mulai hilang dan rusak. Seiring berjalannya waktu, jika manusia tidak lagi menyadari akan pentingnya alam dan hutan di sekitar mereka bukan tidak mungkin jika lingkungan yang bersih dan asri yang ada sekarang ini akan hilang dan musnah akibat ulah manusia itu sendiri.

## Karya II



### Spesifikasi Karya

Judul : Instan dalam Tradisional  
Media : Cat Akrilik di atas kanvas  
Ukuran : 80 cm x 100 cm  
Tahun : 2013

### Deskripsi Karya

Lukisan yang berjudul "Modern dalam Tradisional" ini bersubyek utama sebungkus tumpukan dari daun pisang yang merupakan makanan tradisional khas Jawa. Di bagian tengah tumpukan terdapat lambang makanan cepat saji / *fast food* KFC yang sangat terkenal di Indonesia maupun di dunia. Tumpukan pada lukisan ini dibungkus dengan daun pisang yang berwarna hijau. Pada bagian atas bungkus tumpukan tampak daun pisang yang mulai layu dan berubah warna menjadi kecoklatan.

Subyek tersebut terletak di atas hamparan rumput luas, rata dan hijau, dengan *background* paling belakang gumpalan awan putih yang tampak dekat dari subyek tumpukan. Di atas gumpalan awan terdapat langit cerah yang hanya terdiri dari sedikit awan tipis putih.

### Analisis Karya

Unsur garis pada lukisan yang berjudul "Modern dalam Tradisional" adalah garis lurus dan garis lengkung. Jadi dapat disimpulkan bahwa unsur garis menjadi unsur yang digunakan dalam karya seni lukis ini. Garis lurus horisontal yang tercipta dari perbedaan warna hijau pada rumput dan warna putih kebiruan pada gumpalan awan menyebabkan garis semu ini menjadi garis yang dominan pada lukisan ini. Hal ini juga disebabkan oleh letak garis yang relatif ke tengah bagian kanvas.

Secara keseluruhan warna yang menjadi dominasi dalam karya seni lukis ini adalah warna panas (merah) pada lambang makanan *fast food* KFC yang terdapat di tengah bungkus tumpukan. Hal ini disebabkan karena warna merah kontras dengan warna bernuansa dingin yaitu hijau dan biru yang menjadi latar belakangnya, sehingga membuat warna merah ini seakan-akan muncul karena warna merah ini hanya dipakai pada satu tempat, yaitu lambang makanan *fast food* KFC. Warna merah yang terdapat pada lambang *fast food* KFC merupakan warna panas yang menunjukkan semangat yang tinggi. Warna hijau pada bagian tumpukan daun pisang dan hamparan rumput memberikan kesan ketenangan dan keteduhan.

Semua bentuk dan warna diletakkan pada media berkarya berbentuk persegi panjang. Peletakkan sebungkus tumpukan tidak persis di tengah melainkan agak ke kiri kanvas. Oleh karena itu keseimbangan yang digunakan pada lukisan ini adalah keseimbangan asimetris.

Tumpukan daun pisang bagi penulis digunakan sebagai simbol nilai-nilai budaya

tradisi dalam masyarakat, sedangkan lambang KFC digunakan sebagai simbol nilai-nilai kebudayaan modern saat ini. Pergeseran nilai-nilai budaya dalam masyarakat terjadi seiring pengaruh dari globalisasi dan pengaruh budaya lain. Harapan penulis dengan adanya karya ini, agar nilai tradisi dalam kehidupan masyarakat dapat membungkus fenomena modern saat ini. bukan sebaliknya, yaitu modernitas yang akan membungkus nilai-nilai tradisi yang ada di dalam masyarakat saat ini.

### Karya III



#### Spesifikasi Karya

Judul : Mengupas dan Memahami  
Media : Cat Akrilik di atas kanvas  
Ukuran : 80 cm x 100 cm  
Tahun : 2013

#### Deskripsi Karya

Dalam lukisan berjudul "Mengupas dan Memahami" ini subyek yang ditampilkan adalah subyek buah pisang matang berwarna kuning kecoklatan dan terkupas. lukisan bersubyek pisang yang terkupas ini berada pada bagian tengah kanvas. Pada bagian bawah kulit pisang terdapat tekstur berbentuk peta pulau Indonesia. Selanjutnya pada bagian kulit pisang yang terkupas terlihat seperti mulai meleleh ke bawah. Sedangkan pada isi buah pisang yang terkupas ini bukanlah merupakan isi buah

pisang yang sesungguhnya melainkan motif batik mega mendung dengan corak dekoratif yang diartikan sebagai unsur kebudayaan asli Indonesia.

Semua subyek tersebut dilukis di atas *background* yang berwarna abu-abu. Di kanan-kiri dan atas-bawah terdapat awan-awan kecil berwarna putih, seperti layaknya buah yang melayang.

#### Analisis Karya

Unsur rupa yang ada pada lukisan ini salah satunya adalah garis. Garis yang terbentuk dari perbedaan warna antara subyek pisang, awan dan *background* lukisan merupakan unsur rupa dari garis lengkung. Garis yang menjadi dominasi adalah garis batas antara subyek pisang dan *background* karena merupakan garis kontur yang paling besar pada lukisan ini. Sedangkan motif batik yang ada pada isi buah pisang merupakan perwujudan dari raut organik dengan corak dekoratif. Secara keseluruhan, garis yang menjadi dominandalam lukisan ini adalah garis lengkung horisontal yang terdapat pada subyek buah pisang, karena garis ini merupakan garis terpanjang yang dibuat oleh penulis.

Warna yang paling mendominasi dalam lukisan ini adalah warna panas (kuning) pada subyek pisang. Hal ini dikarenakan penggunaan warna panas (kuning) yang relatif banyak, dan merupakan warna kontras dengan warna biru pada isi buah pisang dan abu-abu pada *background*, sehingga membuat subyek pisang menjadi pusat perhatian lukisan ini.

Semua bentuk dan warna diletakkan pada media berkarya berbentuk persegi panjang. Subyek buah pisang diletakkan di bagian tengah persis bidang kanvas, sehingga keseimbangan yang digunakan adalah keseimbangan simetris. Sedangkan pusat perhatian pada lukisan ini adalah subyek pisang berukuran besar tersebut. Menjadi pusat perhatian karena ukurannya yang relatif besar dan cukup kontras dengan warna abu-abu pada latar belakangnya.

Teknik yang digunakan adalah sapuan kuas (*brush stroke*) sehingga tekstur yang tercipta didapat dari sapuan kuas.

Buah pisang berada pada posisi melayang dan terkupas hampir setengah dari buah pisang itu sendiri memiliki arti agar kita mulai mau membuka dan mempelajari kesenian atau kebudayaan yang sudah ada sejak zaman dahulu. Kulit buah pisang yang terkupas seakan-akan meleleh ke bawah, lelehan yang ada pada kulit pisang yang terkupas ini mempunyai makna mulai lunturnya tradisi-tradisi yang dari dulu menjadi kebanggaan masyarakat Indonesia karena hanya dibiarkan saja tanpa ada keinginan untuk melestarikan dan mempelajarinya.

Secara keseluruhan penulis membuat lukisan ini untuk merespon kebudayaan asli Indonesia yang sekarang ini mulai terbenam dalam kebudayaan modern. Jika kebudayaan yang ada di Indonesia pada khususnya tidak di lestarikan dan mulai dipelajari, maka kebudayaan itu akan mulai luntur dan hilang.

#### Karya IV



#### Spesifikasi Karya

Judul : Menjaga dalam Waktu  
Media : Cat Akrilik di atas kanvas  
Ukuran : 90 cm x 120 cm  
Tahun : 2013

#### Deskripsi Karya

Lukisan ini bersubyek utama jam weker atau beker, di dalam jam weker tersebut terdapat sebuah pohon dengan langit biru dan awan putih. Jam weker ini berwarna abu-abu yang dilengkapi dengan alarm (lonceng) pada bagian atasnya. Subyek jam weker ini berada dibagian tengah agak keatas pada bidang kanvas.

Semua subyek tersebut terkesan seperti melayang di ruang hampa udara. *background* pada lukisan tersebut berwarna biru, Pada bagian *background* terdapat tekstur berbentuk peta benua Asia berwarna merah.

#### Analisis Karya

Unsur rupa yang terdapat pada lukisan ini salah satunya adalah garis. Unsur garis lengkung digunakan pada garis yang terbentuk dari perbedaan warna antara subyek jam weker, biji tanaman dan *background* lukisan. Garis yang menjadi dominasi adalah garis batas antara subyek jam weker dan *background* karena merupakan garis kontur yang paling besar pada lukisan ini. Sedangkan garis-garis lain terdapat pada pembentukan botol plastik dan juga garis berirama repetisi pada tekstur peta benua Asia. Bisa dikatakan kebanyakan garis-garis yang terdapat dalam lukisan ini adalah garis-garis lengkung yang tercipta dari perbedaan warna di berbagai bagian lukisan. Garis-garis lengkung atau bergelombang menciptakan kesan luwes, lembut dan dinamis.

Warna yang menjadi dominasi pada lukisan ini adalah warna panas (merah) pada tekstur yang membentuk peta benua Asia. Hal ini disebabkan karena pemilihan warna merah adalah warna komplementer dengan warna hijau pada daun pohon dan biru pada *background*. Sehingga membuat tekstur peta benua Asia yang berwarna merah ini sekaligus menjadi pusat perhatian pada lukisan ini.

Semua unsur rupa tercipta pada media berkarya berbentuk persegi panjang. Lukisan ini menggunakan keseimbangan simetris, karena peletakan subyek yang persis di tengah-tengah dan diimbangi dengan

peletakan botol-botol plastik yang seimbang antara kanan dan kiri.

Subyek jam weker yang di dalamnya terdapat sebuah pohon dengan langit biru bagi penulis digunakan sebagai simbol tentang pengingat waktu untuk alam dan lingkungan, diperkuat dengan adanya alarm yang berbentuk dua lonceng di atasnya. Tiga botol plastik dengan penutup yang didalamnya terdapat biji tanaman memiliki simbol sebagai bibit alam yang dijaga dan disimpan mulai dari bentuk biji. Dua botol plastik tanpa penutup dan bibit tanaman yang terkesan jauh diartikan sebagai sumber daya alam yang telah di gunakan dan di manfaatkan oleh manusia dan hanya ditinggal begitu saja. Sedangkan sebuah botol dengan penutupnya akan tetapi tidak terdapat biji tanaman didalamnya mempunyai simbol tentang tidak ada lagi sumber daya alam yang di jaga oleh manusia. Semua subyek dalam lukisan ini terkesan melayang diruang hampa udara, hal ini menunjukkan bahwa waktu dan tempat menjaga sumber daya alam di dunia ini seperti sudah tidak menentu dan tidak terarah.

Alam menjadi hilang dan sulit untuk dikembalikan ke wujud semula. Mungkin butuh waktu beratus tahun lamanya untuk melestraikan lagi alam yang telah hilang. Oleh karena itu penulis ingin merespon tentang kesewenang-wenangan manusia terhadap alam. Seharusnya sebagai manusia yang peduli pada orang lain, yang peduli akan kehidupan anak cucu setelah kita, maka sekuat tenaga manusia mempertahankan hasil bumi dengan cara menjaga dan menumbuhkan kembali apa yang telah kita ambil. Jika alam telah rusak sekarang, maka bagaimana kehidupan generasi penerus kita? Atas dasar pemikiran ini lukisan ini diberi judul "Menjaga dalam Waktu".

## SIMPULAN

Proyek studi dengan tema "Seni Lukis Surealistis sebagai Respon Terhadap Kehidupan Manusia Saat Ini" menghasilkan sebelas karya lukis yang merespon dan menggambarkan semua hal yang berubah dalam kehidupan manusia pada saat ini. Perubahan bisa terjadi setiap saat dan merupakan suatu proses yang dinamik serta tidak dapat dielakkan. Tanpa berubah tidak akan ada pertumbuhan dan tidak ada dorongan. Namun dalam berubah terjadi ketakutan, kebingungan, kegagalan dan kegembiraan. Setiap orang dapat memberikan perubahan pada orang lain dan merubah orang lain bisa bersifat implisit dan eksplisit atau bisa bersifat tertutup maupun terbuka. Globalisasi dalam perubahan zaman telah membawa pengaruh yang luas terutama perubahan perilaku masyarakat dalam berbagai hal.

Karya lukis yang dihasilkan mengambil inspirasi dan mengembangkan tema dari kehidupan manusia dalam perubahan zaman saat ini. Dengan menginterpretasi dan merespon dampak positif atau negatif dalam perubahan zaman saat ini. Karya yang dihasilkan penulis sejumlah sebelas karya lukis dengan ukuran bervariasi, lima lukisan berukuran 80 cm x 100 cm, empat lukisan berukuran 90 cm x 120 cm, dan dua lukisan berukuran 125 cm x 160 cm.

Media yang digunakan dalam pembuatan karya seni lukis adalah cat akrilik di atas kanvas. Sedangkan teknik yang digunakan penulis dalam pembuatan karya lukis ini adalah teknik sapuan kuas (*brush stroke*).

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahira, Anne. 2005. *Teknik-teknik Melukis*. <http://www.anneahira.com/teknik-teknik-melukis.htm> diunduh pada tanggal 17/6/2013.
- Alex Sobur. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ardika, Gede. 2011. *Pergeseran Nilai Masyarakat Tradisional ke Modern*. <http://ardiptamblang.blogspot.com/2011/02/per>

[geseran-nilai-masvarakat-tradisional.html](#)

diunduh pada tanggal 26/3/2013.

Azwar, Saifuddin. 1988. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Liberti.

Bastomi, Suwadji. 1992. *Wawasan Seni*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Bastomi, Suwadji. 2003. *Seni Kriya Seni*. Semarang: Unnes Press.

Dinda. 2012. *Pengaruh Perubahan Sosial dan Dampaknya*. <http://dinda-pengetahuanku.blogspot.com/2012/03/pengaruh-perubahan-sosial-dan-dampaknya.html>

diunduh pada tanggal 26/3/2013.

Febrianto, Fajar. 2012. *Dampak Modernisasi dan Globalisasi di Indonesia*. <http://rogerio17.wordpress.com/dampak-modernisasi-dan-globalisasi-di-indonesia/>

diunduh pada tanggal 26/3/2013.

Haryanto. 2012. *Pengertian Perubahan Sosial*. <http://belaiarpisikologi.com/pengertian-perubahan-sosial/>

diunduh pada tanggal 26/3/2013.

Haryanto, Wahyu Teguh. 2010. *Filsafat Ilmu, Sarana Berpikir Ilmiah*. <http://wahvuteguh.blogspot.com/2010/04/filsafat-ilmu.html>

diunduh pada tanggal 26/3/2013.

Hettne, Bjorn. 1990. *Development Theory and the Three World*, Logman Group, New York.

Lauer, H Robert. 2003. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*, Edisi Kedua. Jakarta: Rineka Cipta.

Maliki, Zainuddin. 2010. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Mamannoor, Nurcahyo. 2001. *Ambang Cakrawala. Seni Lukis Amang Rahman Jubair*. Jakarta: Yayasan Kembang Jati.

Marianto, M. 2001. *Surealisme Yogyakarta*. Yogyakarta: Merapi.

Mulliono M, Anton. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Musyarofah. 1993. *Goresan Lewat Imaji Surealistik*. Jakarta: Laras.

Nursyid, Sumaatmadja. 2002. *Pendidikan Pemanusiaan Manusia Manusiawi*. Bandung : Alfabeta.

Pusat Data Indikator. 1999. *Indonesia yang Berubah*. Jakarta: PT. Enka Parahyangan.

Robiansyah, Hari. 2012. *Ilmu Pengetahuan*. <http://robiansyah26.blogspot.com/2012/06/ilmu-pengetahuan.html>

diunduh pada tanggal 27/7/2013.

Sahman, Humar. 1993. *Mengenal Dunia Seni Rupa*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Setiawan, Ade Iguh. 2012. *Pengaruh Westernisasi Terhadap*. <http://iguh-meister.blogspot.com/2012/01/pengaruh-westernisasi-terhadap.html>

diunduh pada tanggal 27/7/2013.

Seventyanii, Dyanitha. 2012. *Pengertian Nirmana dalam Konsep Desain*. <http://dyanitha-seventyanii.blogspot.com/2012/09/nirmana.html>

diunduh pada tanggal 26/4/2013.

Sidik, Fajar dan Prayitno, A.1981. *Desain Elementer*. Yogyakarta: STSRI-ASRI.

Soerjono, Soekanto. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Rajawali.

Soetjipto, Katjik, 1989. *Sejarah Perkembangan Seni Lukis Modern*. Jakarta: Depdikbud.

Sunaryo, Aryo. 2002. *Nirmana : Buku Paparan Perkuliahan Mahasiswa*. Semarang: Unnes Press.

Sunaryo, Aryo. 2006. *Seni Lukis Dasar*. Hand Out. Jurusan Seni Rupa FBS UNNES.

Susanto, Mikke, 2002. *Diksi Rupa, Kumpulan Istilah Seni Rupa*, Yogyakarta: Kanisius.

Tappen, R. M. 2004. *Essentials of Nursing Leadership and Management 3rd:Ed*. Philadelphia: Davis Company.

Wartheim, W. F. *Masyarakat Indonesia dalam Transisi*. Yogyakarta : PT. Tirta Wacana Yogya.

Widyawati, Setya. 2007. *Filsafat Seni*. Surakarta: Universitas Negeri Surakarta.

-----2010. *Problematika Peradaban pada Kehidupan Manusia*. <http://vudesmavl.blogspot.com/2010/03/isbd-problematika-peradaban.html>

diunduh pada tanggal 26/3/2013.

-----2011. *DIKTAT Sejarah Pemikiran Modern*. [http://sosiologi.fisip.unand.ac.id/index.php?option=com\\_content&view=article&id=90&Itemid=236](http://sosiologi.fisip.unand.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=90&Itemid=236)

diunduh pada tanggal 11/4/2013.

-----2012. *Dampak Perubahan Sosial*. <http://www.psychologymania.com/2012/11/dampak-perubahan-sosial.html>

diunduh pada tanggal 24/3/2013.

-----2012. *Pengertian Cat dan Warna*. <http://www.blinkensumabovo.com/pengertian-cat-dan-warna/>

diunduh pada tanggal 8/9/2013.

-----2012. *Teori Perubahan Pola Siklus*. <http://www.bisosial.com/2012/11/teori->

perubahan-pola-siklus.html diunduh pada tanggal  
22/6/2013.

-----2013.            *Seni*            *Lukis.*

[http://id.wikipedia.org/wiki/Seni\\_lukis.html](http://id.wikipedia.org/wiki/Seni_lukis.html)

diunduh pada tanggal 24/3/2013.

)